

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pembatasan dan Penegasan Judul

Judul yang penyusun pilih adalah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” Di Lasem Kabupaten Rembang”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul yang dimaksud, maka penyusun perlu mempertegas beberapa istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara terminologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang maksudnya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.¹

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya manusia dengan memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dan berupaya untuk mengembangkannya.² Sedangkan menurut Imang Mansur Burhan, mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 188.

² Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hal. 145.

membangkitkan potensi umat islam kearah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.³

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam judul penelitian ini adalah: upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomian yang didukung oleh pemerintah daerah dengan adanya modal untuk dipinjamkan kepada masyarakat yang kurang mampu lewat Koperasi Serba Usaha "Madani".

Sedangkan yang dimaksud masyarakat disini adalah: masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut yang bermata pencaharian sebagai pedagang dan berdomisili di Desa Ngemplak Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

2. Koperasi Serba Usaha "Madani"

Secara etimologis koperasi berasal dari kata "co" dan "operation" yang berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan.⁴ Menurut Undang-

³ Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), hal. 42.

⁴ Pandji Anoraga & Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hal. 8.

Undang No.12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi adalah: organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁵ Sedangkan Koperasi Serba Usaha adalah suatu badan usaha hukum koperasi yang menjalankan beberapa fungsi baik sebagai koperasi produksi, koperasi konsumsi, maupun sebagai koperasi kredit.⁶

Berdasarkan uraian istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” Di Lasem Kabupaten Rembang”**, adalah KSU “Madani” dalam rangka membantu meringankan beban hidup dan meningkatkan perekonomian masyarakat pedagang di Desa Lasem Kabupaten Rembang. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan koperasi diharapkan masyarakat dapat hidup layak serta dapat hidup mandiri.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sangat penting bagi suatu bangsa, bukan karena ia diperlukan sehingga dilaksanakan melainkan karena pembangunan itu sendiri merupakan bagian dari kemajuan kehidupan manusia. Selama terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, selama itu pula proses pembangunan

⁵ G. Karta Sapoetra, dkk., *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 137.

⁶ *Ibid.*, hal. 3.

diri menyertainya. Oleh karena itu pembangunan merupakan proses perubahan yang secara terus menerus langsung.

Pembangunan adalah proses perubahan menuju kepada tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Proses perubahan ini bersifat multidimensional yang mencakup perubahan-perubahan penting di dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat, lembaga-lembaga nasional dan juga percepatan pertumbuhan ekonomi yang berimplikasi pada berkurangnya kesenjangan dan kemiskinan.

Peningkatan kesejahteraan rakyat dapat dimungkinkan jika tingkat pendapatan mengalami kenaikan yang cukup berarti sehingga rakyat mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya tersedia dan terjangkau oleh setiap golongan masyarakat sehingga jumlah penduduk yang hidup di garis kemiskinan akan semakin berkurang.

Masalah kemiskinan sampai sekarang masih banyak dibicarakan orang, apalagi setelah Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan akibatnya banyaknya pengangguran dan jumlah penduduk miskin makin meningkat. Krisis ekonomi sangat berpengaruh pada semua aspek terlebih pada aspek ekonomi.

Krisis ekonomi berdampak negatif pada masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Krisis ekonomi sangat berpengaruh pada sektor perdagangan karena dengan adanya krisis penghasilan mereka menurun. Hal ini yang terjadi pada masyarakat pedagang yang berdomisili di Desa Ngemplak

Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Mereka mengeluhkan adanya kenaikan barang-barang produksi sedang untuk membeli barang-barang produksi para pedagang membutuhkan modal yang lebih besar dari modal sebelumnya. Akibatnya para pedagang sulit mengembangkan usaha mereka. Kurangnya modal bagi pedagang dapat menghambat proses berkembangnya suatu usaha. Rata-rata Pendapatan yang diperoleh pedagang Rp. 50.000-200.000,- perhari. Pendapatan ini masih kotor belum adanya pengeluaran biaya-biaya lain. Pendapatan mereka terkadang hanya bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja, sedangkan untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka masih kurang.⁷

Jadi masalah mendapatkan modal dan peningkatan sumber daya manusia khususnya tentang bagaimana cara pemasaran produk merupakan dua hal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha. Dua hal tersebut sangat penting bagi para pedagang kecil. Ini berarti para pedagang kecil harus memahami jaringan atau hubungan ekonomi terbuka, dan bagaimana memanfaatkan ilmu pengetahuan dan sumber dana. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan modal dan pemasaran produk dapat menjadi korban tukang rente yang sering mencekik leher masyarakat miskin dan menghilangkan *image* masyarakat tentang rendaknya kualitas barang di pasar tradisional, dengan begitu para pedagang dapat mengembangkan usahanya yang lebih maju lagi.

Istilah masyarakat yang ekonominya lemah adalah biasanya usaha-usaha mereka berskala kecil seperti buruh tani, tani miskin, pedagang kaki

⁷ Observasi masyarakat Desa Ngemplak pada tanggal 13 Januari 2005

lima, warung-warung kecil dan lain-lain. Pendekatan yang paling tepat dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat lemah dalam bentuk ekonomi bersama.

Salah satu alternatif upaya mengatasi kemiskinan adalah dengan berkoperasi. Kenapa pilihan pada koperasi? karena untuk mendirikan aktivitas usaha koperasi tidak harus menggunakan modal yang besar dengan kata lain disesuaikan dengan kemampuan anggotanya dan aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi anggota itu sendiri. Bagi orang yang mempunyai kemampuan terbatas baik dalam arti uang maupun keahlian tentunya akan sulit jika mendirikan usaha sendiri, sehingga akan lebih baik jika melakukan usaha bersama dalam bentuk koperasi.⁸

Koperasi adalah salah satu wadah yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam wadah koperasi salah satu fungsi dan peran koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan pendapatan dalam kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Oleh karena itu, dengan adanya koperasi ada kemudahan bagi masyarakat khususnya anggota untuk mendapatkan modal. Permodalan adalah unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan yang ada dalam sektor perdagangan khususnya di pedesaan adalah dengan cara pembentukan

⁸ Ari Sutrishastini, *Koperasi Alternatif Mengatasi Kemiskinan*, dalam *Kedaulatan Rakyat*, 11 juli 2003, hal.4.

unit-unit koperasi kredit seperti KUD, BUUD, KSU, dan lain-lain. Unit-unit koperasi pedesaan tersebut sebagai usaha untuk memperlancar proses pemberian bantuan modal. Di antara wadah pemberian modal khusus pada masyarakat pedagang di Lasem adalah Koperasi Serba Usaha “Madani”.

Masyarakat sasaran pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha “Madani” adalah sebagian kecil dari sekian banyak masyarakat yang belum sempat menikmati hasil dari suatu pembangunan yang menjanjikan kesejahteraan.

Koperasi Serba Usaha “Madani” merupakan suatu usaha bersama yang patut dikembangkan dalam menjawab tantangan pembangunan sosial nasional. Koperasi Serba Usaha “Madani” sebagai corak kehidupan demokrasi ekonomi pancasila diharapkan mampu menjadi bentuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya. Sehingga Koperasi Serba Usaha “Madani” dapat sebagai *soko guru* ekonomi masyarakat pedesaan.

Berangkat dari latar belakang masalah yang ada penyusun ingin mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ngemplak khususnya bagi pedagang kecil melalui Koperasi Serba Usaha “Madani”. Penyusun tertarik dengan masalah Koperasi Serba Usaha sebab penyusun memandang pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Serba Usaha ini perlu disambut dengan baik. Selain itu penyusun merasa tertarik dengan tema penelitian ini karena Koperasi Serba Usaha “Madani” memprioritaskan untuk masyarakat pedagang atau masyarakat yang mempunyai usaha produktif. Dengan adanya program-program kegiatan koperasi Serba Usaha “Madani” apakah masyarakat Desa Ngemplak sudah mengalami kemajuan atau masih mengalami kesulitan

dalam bidang ekonomi. Untuk itu Penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut sehingga akan diketahui proses pemberdayaan yang sesuai dengan masyarakat pedagang yang dapat mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat Desa Ngemplak khususnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyusun dapat merumuskan masalah yang perlu diteliti dan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pedagang melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” di Lasem Kabupaten Rembang.
2. Bagaimana respon masyarakat pedagang terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” di Lasem Kabupaten Rembang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pedagang melalui Koperasi Serba Usaha “Madani”.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat pedagang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha “Madani”.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka hasil penelitian mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa

Penelitian dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian masalah yang sama atau penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.

b. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi koperasi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

F. Kerangka Teori

Dakwah sebagai upaya menyeru kepada keridhaan Allah Swt. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa dakwah merupakan suatu usaha guna meningkatkan harkat kehidupan manusia baik secara rohaniah maupun jasmaniah. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim.¹⁰

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara bukan saja melalui ceramah-ceramah atau yang disebut *dakwah bil-lisan*. Pada hakekatnya masyarakat sekarang membutuhkan kegiatan yang nyata untuk dapat meningkatkan harkat dan martabat kehidupan bukan melalui teori semata tetapi yang dibutuhkan praktek. Kegiatan yang nyata tersebut dapat disebut dengan kegiatan *dakwah bil-hal*.

Sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Masalah ekonomi memang membutuhkan kegiatan yang nyata. Dakwah yang cocok dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah *dakwah bil-hal*

¹⁰ Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Op. Cit.*, hal 156

karena *dakwah bil-hal* langsung terfokus pada kegiatan yang dilakukan masyarakat.

Terdapat tiga cara dalam pelaksanaan *dakwah bil-hal* yaitu; *Pertama*, *dakwah* dapat lewat pembinaan tenaga. *Kedua*, lewat pengembangan institusi. *Ketiga*, lewat pengembangan infrastruktur. *Dakwah bil-hal* bukan saja dilakukan oleh lembaga-lembaga *dakwah* saja tetapi *dakwah* dapat dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau instansi-instansi. Partisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan, baik pada taraf perencanaan, pelaksanaan maupun pemanfaatan dalam forum rembug desa, LKMD (kini, BPD), KUD, PKK, dan forum lainnya diharapkan akan berkembang pula kreativitas, inovasi dan tanggung jawab.¹¹

Pengembangan masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai macam cara. Salah satunya pengembangan masyarakat yang ada dalam skripsi ini adalah pengembangan masyarakat pada sektor ekonomi. Yang dimaksud pengembangan masyarakat pada sektor ekonomi disini adalah membuat masyarakat berdaya dalam segi ekonomi agar masyarakat dapat hidup lebih layak.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan suatu perubahan untuk mencapai kehidupan yang lebih layak dan sejahtera dari sebelumnya. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang hidup di garis kemiskinan. Seiring dengan kondisi masyarakat yang seperti ini muncul

¹¹ *Ibid*, hal. 161-162.

suatu gerakan masyarakat, individu atau instansi pemerintah yang memiliki *kredibilitas* dalam bidang ekonomi. Untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dalam memberdayakan dirinya sendiri dengan potensi yang dimiliki agar dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya persoalan ekonomi. Dengan demikian masyarakat akan berdaya dan hal itu dapat mempengaruhi pada perekonomiannya.

Ekonomi rakyat adalah ekonominya rakyat kecil. Mengembangkan ekonomi rakyat berarti mengembangkan system ekonomi “dari rakyat”, “oleh rakyat”, dan “untuk rakyat”. Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dengan kata lain memberdayakannya.¹²

Kata pemberdayaan (*empowerment*) mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh atau kuat. Pemberdayaan rakyat adalah sebagai upaya memberi daya atau kekuatan atau kemampuan (*daya*), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri. Hal yang paling penting dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hal-hal dan tanggung jawab secara politik, ekonomi dan budaya. Sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan sekelompok masyarakat atau instansi pemerintah untuk meningkatkan harkat dan martabat

¹² Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 37.

¹³ Esrom Aritonang dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hal. 8.

masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya dan dapat menjadikan masyarakat memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala persoalan yang ada.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, maka masyarakat harus diberdayakan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan adalah kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan akan pendidikan, dasar bagi anak-anak penduduk miskin “tidak berdaya” dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak saja karena mereka tidak mempunyai aset sebagai sumber pendapatan, tetapi juga karena struktur sosial, ekonomi, sosil budaya dan sosial politik tidak membuka peluang orang miskin keluar dari lingkaran kemiskinan yang tak berujung pangkal. Untuk itu upaya pemberdayaan (*empowering*) masyarakat harus semakin kuat, dimana partisipasi langsung masyarakat harus semakin menonjol.¹⁵

¹⁴ Ginandjar Kartasasmita, *Op. Cit.*, hal. 144.

¹⁵ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hal.

Menurut Agus Effendi, ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk segera diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yaitu pemberdayaan dalam segi ruhaniyah, intelektual dan ekonomi.¹⁶ Namun dalam penelitian ini lebih spesifik pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pada dasarnya proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu ;¹⁷ *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberi atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. *Kedua*, kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dalam memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaan dapat dilakukan dengan membangun potensi-potensi yang ada dalam diri dan membangkitkan kekuatan baru untuk bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Orang miskin harus diberdayakan, dibangunkan dari ketidakberdayaan, dengan kata kunci bagi mereka yang tepat adalah keberdayaan, keswadayaan, dan kemandirian.

Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan adanya strategi yang terencana. Adapun strategi dalam pemberdayaan ekonomi

¹⁶ Nani Machendrawaty & Agus Ahmad Safe'i, *Op. Cit.*, hal. 144

¹⁷ Ony S Priyono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Centre Strategic and International Studies, 1996), hal. 56.

masyarakat dilihat dari tiga sisi yaitu;¹⁸ *Pertama*, adanya suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dikembangkan. *Kedua*, Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Upaya pemberdayaan yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Dalam hal ini adanya lembaga-lembaga yang membuka peluang bagi masyarakat dari segi pendanaan (modal), pelatihan usaha, dan pemasaran produk. *Ketiga*, Pemberdayaan ekonomi rakyat mengandung arti melindungi. Dalam upaya pemberdayaan harus dicegah adanya persaingan yang tidak seimbang antara masyarakat yang ekonomi lemah menjadi bertambah lemah sedang masyarakat yang ekonominya kuat mendominasi sistem ekonomi. Semua itu di sebabkan masyarakat ekonomi lemah kurang berdaya.

Dalam pemberdayaan ekonomi diperlukan adanya langkah-langkah strategis yang harus dilakukan agar tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Adapun langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan antara lain;¹⁹ *Pertama*, melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani, dan kelompok tani, mengenai potensi dan pengembangan usahanya. *Kedua*, melakukan program pembinaan yang *kontinue* terhadap pelaku-pelaku

¹⁸ Mubyarto, *Ekonomi*, Op. Cit., hal. 37.

¹⁹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hal. 14.

tersebut melalui program pendampingan. *Ketiga*, melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha. *Keempat*, melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, maupun penerapan teknologi.

Berkaitan dengan hal pemberdayaan ekonomi masyarakat Musa Asy'arie mengatakan bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong, dan kalau mungkin memberikan kesempatan kepada para pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan bekal pelatihan-pelatihan, sebagai bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia wirausaha.

Adapun program pembinaan berkelanjutan itu dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu,²⁰

a. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini, setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan peserta memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan.

²⁰ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta, Lesfi, 1997), hal. 141-144.

b. Pemagangan

Pemagangan disini adalah pengenalan terhadap usaha yang akan digeluti kelak. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha. Tanpa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik, akan menyulitkan bagi seseorang yang akan memulai usahanya.

c. Penyusunan proposal

Memulai penyusunan proposal memungkinkan untuk membuka jalinan kerja sama dengan berbagai lembaga perekonomian.

d. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

e. Pendampingan

Pendampingan berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar mampu berhasil bahkan memungkinkan mampu mengadakan usaha-usaha pengembangan.

f. Jaringan Bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *net-working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Sedangkan Menurut DR. Gunawan Sumodiningrat ada beberapa langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan yaitu,²¹

- 1) Pemberian peluang atau akses yang lebih terhadap asset produksi dan yang paling penting adalah akses kepada dana untuk menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.
- 2) Memperkuat potensi transaksi dalam kemitraan usaha ekonomi rakyat, dalam hal ini rakyat harus di bantu oleh:
 - a. Sarana transportasi atau penghubung yang akan memperlancar pemasaran produknya.
 - b. Pendekatan kebersamaan dan kesetiakawanan yang nantinya akan menimbulkan percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
 - c. Meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergulatan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya kebersamaan dan kesatuan.

²¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IDEA, 1988), hal. 7-8.

- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Kebijakan pengembangan industri harus mengarah kepada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Industri rakyat yang berkembang (industri kecil dan menengah) harus menjadi tulang punggung industri nasional. Proses industrialisasi harus mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya agro-industri.
- 5) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong timbulnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha kecil dan menengah yang kuat saling menunjang.
- 6) Pemerataan pembangunan antar daerah, ekonomi rakyat tersebar di seluruh penjuru tanah air.

Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan. Memberdayakan masyarakat membuat masyarakat mampu dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi

Sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan. Masyarakat terlibat langsung dalam proses pembangunan. Perjalanan ekonomi kerakyatan di Negara kita tampaknya mengalami pasang surut. Kegagalan demi kegagalan yang terjadi pada pembangunan

ekonomi rakyat adalah selalu dijadikan retorika politik semata, dan enggannya elit politik untuk memperjuangkan nasib rakyat. Para birokrat selama ini cenderung hanya ingin mempertahankan kekuasaannya.²²

Sistem ekonomi yang berpihak pada ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang ada pada koperasi yang mementingkan kepentingan rakyat bukan mementingkan kekuasaan. Koperasi berbeda dengan grup atau kelompok komunitas pada umumnya, organisasi yang lebih dekat dengan masyarakat bawah (miskin).

Kehadiran dan keberadaan koperasi sebagai badan usaha sangat diperlukan karena masyarakat pada kelompok lapisan bawah menghadapi masalah yang tidak efisien dan tidak efektif bila melakukan aktivitas ekonomi secara individu. Ikatan kebersamaan (*in group feeling*) akan semakin kuat jika timbul ancaman yang datang dari luar. Ancaman yang mungkin terjadi pada era perdagangan bebas.²³

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Menurut Dra. Ninik Widiyanti, koperasi adalah;

“Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.

Pengertian tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut;²⁴

²² Zulkarnain, *Op. Cit.*, hal. 11

²³ Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat: Konsep, Kebijakan, dan Strategi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 43.

²⁴ Ninik Widiyanti & Y. W. Sinindhia, *Koperasi dan Perekonomioan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hal. 1.

- a. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial. Koperasi bukan merupakan perkumpulan modal yang sebesar-besarnya tetapi koperasi perkumpulan yang mementingkan kebutuhan anggota-anggotanya.
- b. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran agama, maksudnya adalah anggota tidak dibatasi memeluk satu aliran atau agama tertentu.
- c. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggotanya dengan kerja sama secara kekeluargaan.

Pada dasarnya koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena koperasi mengisi baik tuntutan pembangunan dan perkembangan dalam merangkum aspek-aspek kehidupan yang sifatnya menyeluruh.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu koperasi sebagai wadah gerakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ekonominya lemah. Dengan adanya koperasi masyarakat yang ekonominya lemah dapat bergabung untuk meningkatkan taraf hidup mereka yang lebih baik.

Koperasi sebagai wadah pemberdayaan kegiatan anggota, pengembangan relasi kemitraan antar anggota, dan partisipasi lainnya dapat dibangun dengan cara saling belajar, saling membantu dan saling mendorong tumbuhnya kekuatan persaudaraan yang satu dengan yang lain.

Memberdayakan masyarakat yang tangguh dan mandiri memerlukan suatu proses yang harus dilakukan oleh koperasi. Adapun Proses pemberdayaan yang dilakukan koperasi melalui beberapa kegiatan yaitu;²⁵

1) Pembentukan kelompok

Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun secara kolektif. Namun dalam pemberdayaan yang terkait dengan ekonomi, kemampuan individu yang senasib, saling berkumpul dalam suatu kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif. Dalam kelompok terjadi dialog yang menumbuhkan dan memperkuat kesadaran dan solidaritas kelompok. Individu dalam kelompok belajar dapat mendeskripsikan situasi, mengekspresikan opini dan emosi masing-masing atau dengan kata lain mereka belajar untuk mendefinisikan masalah, menganalisisnya dan merancang suatu solusi dalam memecahkan masalah.

2) Pendampingan

Dalam proses mendefinisikan masalah, menganalisa dan merancang program sebuah kegiatan kelompok memerlukan pendamping yang berfungsi sebagai pendorong yang dapat meyakinkan kelompok akan potensi yang dimilikinya. Pendamping hanya diharapkan mengantar kelompok kepada kemandirian.

3) Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan program atau kegiatan, peran aktif anggota kelompok untuk dapat menentukan bidang usaha yang dapat

²⁵ Ginandjar Kartasmita, *Op. Cit.*, hal. 26-28.

digarap sesuai dengan potensi yang mereka miliki agar mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam perencanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan antara lain;

a. Prinsip kepercayaan

Dalam prinsip ini masyarakat diberi kepercayaan atau kebebasan untuk memilih dan menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, masalah yang dihadapi dan kebutuhan yang harus dipenuhi.

b. Prinsip Kebersamaan

Pada prinsip ini program yang diciptakan harus mampu menumbuhkan kebersamaan, kegotong royongan, kesetiakawanan dan kemitraan anggota kelompok. Setiap kelompok memiliki kedudukan yang sama dalam menentukan kegiatan.

c. Prinsip kemandirian ekonomi yang berkelanjutan

Prinsip ini menekankan program yang dapat mendorong rasa percaya diri bahwa masyarakat mampu menolong dirinya sendiri. Program yang harus dipilih harus berkembang secara berkesinambungan, sehingga pada saatnya nanti tidak lagi diperlukan bantuan.

Dalam era pembangunan dewasa ini, pendekatan-pendekatan yang ekonomis ternyata mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Demikian halnya dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan

koperasi dirasakan perlu untuk dilakukan agar koperasi dalam menjalankan sistem perekonomian dapat terencana dengan baik. Maka perlu diadakan suatu strategi dalam pengembangan koperasi. Strategi koperasi dalam menghadapi globalisasi pada dasarnya adalah revitalisasi koperasi agar koperasi memiliki jiwa dan daya dorong yang kuat dari anggotanya, mampu mendayagunakan sumber daya secara optimal, mampu mempertahankan diri dalam menghadapi krisis dan sekaligus meletakkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang pada masa depan strategi yang dimaksud meliputi;²⁶

1) Pemberdayaan

- a) Pada prinsipnya pengambilan keputusan dalam pembentukan, pengelolaan, dan pengembangan koperasi harus menjadi inisiatif dan dapat dilakukan sendiri oleh koperasi. Peran dan fungsi pemerintah hanya sebagai stimulator (pendorong), fasilitator, dan regulator sehingga pengembangan koperasi dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, Modal, SDM, informasi.
- b) Pengembangan peran dan fungsi lembaga advokasi seperti Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin), lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dilakukan secara integratif bersama pemerintah sehingga koperasi dapat memperoleh jaminan usaha yang seadil-adilnya.

2) Penataan Kelembagaan Koperasi

²⁶ Soeharto Prawirokusumo, *Op. Cit.*, hal. 56.

Konsep bahwa pemilik koperasi adalah juga pelanggan koperasi, perlu dipahami pada anggota dan pengelola koperasi sehingga dapat diwujudkan secara nyata dalam penyelenggaraan kehidupan koperasi. Peran dan fungsi pemerintah harus dapat mendorong diwujudkannya konsep tersebut terutama melalui program-program penyuluhan, pelatihan dan penataan perkoperasian yang lebih realitis sesuai dengan kebutuhan koperasi. Dengan demikian, partisipasi anggota dapat ditumbuhkembangkan dalam setiap pengambilan keputusan organisasi dan usaha koperasi

3) Gerakan Kewirausahaan dan Kemitraan

Pemerintahan perlu mendorong dan membimbing serta memberikan pengarahan tentang pengembangan kewirausahaan dan kemitraan, baik dalam kegiatan pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat sehingga koperasi lebih terjamin untuk mempunyai anggota dan pengelola yang responsive, partisipatif, professional dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi.

Koperasi mempunyai potensi yang sangat besar dalam berperan mengatasi persoalan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang memang posisinya lemah karena melalui jalan koperasi mereka dapat menyatukan kekuatannya.

3. Tinjauan Tentang Respon

Respon ditinjau dari segi etimologi adalah reaksi, jawaban, reaksi balik.²⁷ Sedangkan secara terminologi adalah rangsangan-rangsangan menyebabkan terjadinya perubahan sikap.²⁸ Kemudian pendapat lain respon diartikan sebagai goresan dari pengamatan, dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.²⁹ Sedangkan menurut J. B. Watson bahwa respon itu adalah tanggapan, balasan (response) terhadap rangsangan.³⁰ Jadi dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon adalah suatu balasan, tanggapan, jawaban terhadap suatu rangsangan yang mengenai diri seseorang. Respon akan membawa dampak terhadap sikap seseorang terhadap stimulus yang datang pada diri seseorang, hal ini akan membawa proses integrasi dalam diri seseorang serta menimbulkan sikap menerima atau menolak.

Menurut Doob, sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku balas yang tersembunyi (*implicite response*) yang terjadi langsung setelah ada rangsang.³¹ Dari pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa sikap pada hakekatnya merupakan akibat dari adanya respon terhadap obyek atau situasi tertentu. Sikap yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap obyek atau situasi tersebut dapat digolongkan dua bagian yaitu;³²

²⁷ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 674.

²⁸ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 58.

²⁹ Sukanto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, (Jakarta: Integrita Press, 1985), hal. 101.

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 11.

³¹ *Ibid*, hal. 20.

³² *Ibid*, hal. 63.

a. Sikap positif

Artinya apabila individu memiliki sikap positif, maka reaksi yang timbul akan siap membantu, memperhatikan dan berbuat yang menguntungkan obyek.

b. Sikap Negatif

Artinya apabila individu memiliki sikap yang negatif, maka ia akan mengancam, mencela, tidak menanggapi, menyerang bahkan membinasakan obyek tersebut.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya sikap adalah akibat dari reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus, dan stimulus tersebut memberikan reaksi berupa sikap.

Dari teori tersebut yang dimaksud respon dalam skripsi ini adalah suatu reaksi yang berupa jawaban masyarakat Ngemplak terhadap proses pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Serba Usaha "Madani". Dapat diambil kesimpulan yang pada intinya bisa dikategorikan sebagai umpan balik atau respon.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dan relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga,

masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³³

1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.³⁴ Subyek penelitian dalam hal ini adalah berupa dokumen, arsip dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data-data penelitian juga informan yang akan dimintai informasinya tentang obyek yang akan diteliti. Para key informan itu adalah para pengurus Koperasi Serba Usaha “Madani” di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dan masyarakat pedagang kecil Desa Ngemplak.

Dari pengurus koperasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang keseluruhan data yang berhubungan dengan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Ngemplak. Sedangkan masyarakat Desa Ngemplak yang tahu betul bagaimana proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Koperasi Serba Usaha “Madani”.

Sedangkan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁵ Sebagai obyek penelitiannya adalah Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Ngemplak yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha “Madani” melalui unit simpan pinjam.

2. Metode Pengumpulan Data

³³ Nadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998, 1998), hal. 63.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 16.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 91.

Untuk mengumpulkan data penelitian penyusun menggunakan metode sebagai berikut;

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini metode observasi merupakan metode utama yang penyusun pilih, di samping metode-metode yang lain. Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁶ Secara metodologis alasan penggunaan pengamatan adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti, dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.³⁷

Pengamatan dibagi menjadi dua yaitu,³⁸

- 1) Pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek dan sebaliknya subyek memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada yang mengamati apa yang dilakukan oleh mereka.
- 2) Pengamatan tertutup yaitu pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh subyek yang diamati.

Dan metode yang penyusun pilih adalah pengamatan terbuka, yang mana metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Desa Ngemplak, serta program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha “Madani”.

b. Metode Interview (Wawancara)

³⁶ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hal. 100.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 126.

³⁸ *Ibid*, hal. 127.

Metode interview (wawancara) adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Interview dilakukan dengan cara kontak langsung (face to face relationship) antara si pencari informasi dengan sumber informasi.³⁹

Jenis interview (wawancara) yang penyusun pilih adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Terbuka maksudnya para subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.⁴⁰

Metode ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi tentang susunan kepengurusan, jumlah anggota, program kegiatan pemberdayaan ekonomi serta respon masyarakat Ngemplak terhadap proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Serba usaha “Madani”

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang sejarah berdiri Koperasi Serba Usaha “Madani”, susunan kepengurusan, program kegiatan

³⁹ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hal. 111.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 137-138.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hal. 133.

pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Koperasi Serba Usaha “Madani” di Lasem Kabupaten Rembang.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yaitu data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Data ini disedut data asli. Dalam penelitian ini data asli diperoleh langsung dari Koperasi Serba Usaha “Madani” dan masyarakat pedagang Desa Ngemplak.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya.⁴² Data diperoleh yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat baik berupa buku-buku penunjang, pendapat tokoh, maupun karya-karya lain yang menunjang.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitik karena umumnya data yang dikumpulkan bukan angka. Kalaupun angka sifatnya hanya penunjang, data yang dimaksud meliputi transkrip, wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen, nota, dan catatan lain. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai tata situasi.⁴³

⁴² *Ibid*, hal. 80.

⁴³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 61.

Kerangka analisis yang penulis gunakan adalah metode berfikir induktif yaitu metode analisis masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat umum.⁴⁴ Pada umumnya cara berfikir ini mencari abstraksi-abstraksi yang disusun atau ditata secara khusus atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan secara bersama-sama melalui pengumpulan data selama proses kerja di lokasi penelitian.⁴⁵

Menurut Miles Huberman A. Michail, data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-ulang, dan terus menerus, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁶

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisisnya

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Ps. UGM, 1986), hal. 42.

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hal. 63.

⁴⁶ Miles Huberman A. Michail, *Analisa Data Kualitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 16.

atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan, cakupan dari cara yang dipergunakan sangat beragam mulai dari perbedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Ngemplak yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha “Madani” salah satunya adalah memperdayakan sumber daya manusianya. Salah satu penghambat berkembangnya usaha adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia maka suatu usaha sulit berkembang. Dengan kegiatan yang ada di koperasi para pedagang dapat menambah pengetahuan tentang perdagangan.
2. Dilihat dari sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat, kondisi ekonomi masyarakatnya berada dalam tingkat ekonomi bawah. Persoalan modal adalah persoalan yang signifikan. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh pedagang akan mempengaruhi perkembangan usahanya. Maka Koperasi Serba Usaha “Madani” memberikan jasa simpan pinjam bagi para pedagang. Jasa simpan pinjam ini dimaksudkan untuk memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi oleh para pedagang sebagai anggota Koperasi Serba Usaha “Madani”.

3. Hasil dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” dapat dikatakan berhasil karena dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha “Madani” baik melalui sumber daya manusia dan permodalan, pedagang mengalami perubahan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah mendapat bantuan dari Koperasi Serba Usaha “Madani”. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha “Madani” juga dapat diukur melalui aktifnya dan antusias para pedagang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Koperasi Serba Usaha “Madani”.

A. Saran-Saran

Setelah memperhatikan uraian-uraian serta keterangan-keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha “Madani”, maka penyusun memandang perlu untuk memberi saran-saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Adapun saran-saran yang dapat penyusun berikan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Perkembangan dunia perekonomian sangat pesat dan menumbuhkan penyesuaian yang cepat pula dari semua pelaku

ekonomi, maka dari itu etos kerja pengurus Koperasi Serba Usaha “Madani” perlu terus dibenahi agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam dunia ekonomi.

2. Memperluas jaringan kerja, baik dengan pemerintah maupun swasta supaya mendapat dukungan dan memiliki *image* yang baik di masyarakat serta mampu bekerjasama antar pengurus dalam mengelola dan mengembangkan Koperasi Serba Usaha “Madani” sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
3. Koperasi diharapkan mampu memberikan pelayanan yang optimal dan juga dapat memberikan keyakinan pada anggota maupun masyarakat bahwa Koperasi Serba Usaha “Madani” merupakan suatu lembaga yang dapat membantu dan dapat mengatasi masalah dana untuk mengembangkan usaha.
4. Koperasi “Madani” masih perlu menambah kegiatan pelatihan usaha bagi para pedagang.
5. Bercermin dengan kekurangan yang masih ada tentunya harus memprioritaskan langkah-langkah yang akan ditempuh guna menutupi kekurangan dan kelemahan.

B. Penutup

Dengan ucapan alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penyusun untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa suatu halangan yang berarti.

Selanjutnya penyusun juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan kekhilafan sehingga sejauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan demi terwujudnya kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya satu harapan penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penyusun pada khususnya., baik dalam bidang pendidikan maupun untuk menambah wawasan.

Hanya Dia Zat yang Maha Sempurna, *lahaula wa la quwwata illa billah*. Semoga kita senantiasa mendapat hidayah dan taufiq-Nya.Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Akta Pendirian Koperasi Serba Usaha "Madani"
- Ari Sutrishastini, *Koperasi Alternatif Mengatasi Kemiskinan: Kedaulatan Rakyat*, 11 Juli 2003
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Esrom Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001
- G. Karta Sapoetra, dkk. *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka Sidesindo, 1996
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka pelajar dan IDEA, 1988
- Hudiyanto, *Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Miles Hubirman A. Michail, *Analisa Data Kualitatif*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- , *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996
- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: BPFE, 1990
- Muhammad Ismail Yusanto & Muhammad Karebet Wijaya Kusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja Pemberdayaan Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998
- Nanih Machendrawaty & Agus A. Safe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT. Rosda Karya 2001

- Ninik Widianty & Y. W. Sinindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1989
- Ony S. Priyono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan & Implementasi*, Jakarta: Centre Strategic and International Studies, 1996
- Pandji Anoraga & Ninik Widianty, *Manajemen Koperasi Teori & Praktek*, Jakarta, PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat Konsep, Kebijakan, dan Strategi*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Sukanto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta: Integrita Press, 1985
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Ps. UGM, 1986
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa 2003